

BAB V

PEMBAHASAN

A. Data Hasil Tes

Pada BAB IV bagian analisis 3 (tiga) data hasil tes yaitu nilai Ujian Tengah Semester (UTS) genap siswa kelas 7B SMP Negeri 5 Bangkalan, nilai evaluasi siklus I dan nilai evaluasi siklus II. Dengan menggunakan program *SPSS 16.00* yaitu program pengolahan data, diperoleh hasil seperti Tabel 4.8 dan Tabel 4.9 pada bab IV.

Dari kedua Tabel 4.8, nilai minimum siswa pada data UTS adalah 53,00. Nilai minimum siswa pada evaluasi siklus I adalah 60,00 sedangkan pada siklus II adalah 66,00. Dapat dilihat setelah siswa diberikan tindakan menggunakan media pembelajaran *puzzle* tangram, nilai terendah siswa mengalami peningkatan cukup signifikan walaupun masih belum memenuhi Standard Ketuntasan Minimum. Sedangkan nilai tertinggi yang didapat siswa pada UTS adalah 92,00 dan pada evaluasi siklus I adalah 91,00 serta pada evaluasi siklus II adalah 95,00. Pada evaluasi siklus I, nilai tertinggi yang diperoleh siswa lebih rendah 1 (satu) poin daripada nilai tertinggi siswa pada data UTS walaupun nilai tertinggi pada evaluasi siklus II meningkat menjadi 95,00. Penurunan ini tidak menjadi permasalahan karena selisih yang terjadi antara nilai tertinggi UTS dan evaluasi siklus I hanya 1 (satu) poin saja.

Rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada nilai UTS adalah 76,96. Pada evaluasi siklus I adalah 76,75 dan evaluasi siklus II adalah 81,83. Untuk rata-rata evaluasi siklus II sudah sangat baik yang mencapai nilai di atas 80,00.

Nilai rata-rata kelas pada UTS dan evaluasi siklus I masih tergolong rendah karena nilainya 1 (satu) poin saja di atas nilai SKM yaitu 75,00. Tetapi peningkatan ditunjukkan oleh nilai varians yaitu pada UTS sebesar 93,61; varians nilai evaluasi siklus I sebesar 60,02; dan varians nilai evaluasi siklus II sebesar 44,49. Peningkatan ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa setelah penelitian memiliki perbedaan yang kecil.

Dari Tabel 4.3, Tabel 4.4 dan Tabel 4.6 diperoleh data banyaknya siswa yang telah tuntas belajar dan yang tidak tuntas belajar. Dari data UTS terdapat 15 siswa tuntas belajar atau sebanyak 62,50% tuntas belajar. Pada evaluasi siklus I terdapat 17 siswa tuntas belajar atau sebanyak 70,83% siswa tuntas belajar. Hasil pada UTS dan evaluasi siklus I masih belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebanyak 85% dari seluruh siswa tuntas belajar dengan mendapatkan nilai ≥ 75 . Indikator keberhasilan dapat dipenuhi setelah penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan 87,50% siswa tuntas belajar atau sebanyak 21 siswa mendapatkan nilai ≥ 75 . Sedangkan peningkatan prestasi siswa yang diperoleh adalah 6,62% seperti yang ditunjukkan Tabel 4.9.

B. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa “memperhatikan penjelasan yang diberikan guru” menunjukkan penurunan persentase pada siklus II jika dibanding dengan persentase pada siklus I sebanyak 21,05%, yaitu dari 17,81% pada siklus I menjadi 14,06% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak harus menjelaskan lagi secara rinci apa yang harus dilakukan oleh siswa selama

proses pembelajaran berlangsung. Penurunan persentase pada aktivitas “memperhatikan penjelasan yang diberikan guru” diikuti aktivitas siswa “bertanya kepada guru”. Penurunan yang terjadi sebanyak 25,00% yaitu 5,00% pada siklus I menjadi 3,72% pada siklus II. Penurunan tersebut telah sesuai dengan hasil yang diharapkan peneliti bahwa siswa diharapkan lebih banyak memahami sendiri materi yang dipelajari tanpa harus banyak bertanya kepada guru.

Aktivitas siswa “membaca dan memahami LKS” mengalami peningkatan sebanyak 70,59% dari 5,32% pada siklus I menjadi 9,06% pada siklus II. Peningkatan aktivitas siswa “membaca dan memahami LKS” ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan lebih baik untuk memahami instruksi yang terdapat pada LKS tanpa harus banyak bertanya kepada guru.

Untuk aktivitas “memperhatikan pendapat teman” terjadi penurunan sebanyak 22,86% dari 10,93% pada siklus I menjadi 8,44% pada siklus II. Dan aktivitas siswa “presentasi” juga terjadi penurunan sebanyak 33,33% dari 1,88% pada siklus I menjadi 1,25% pada siklus II. Penurunan ini dikarenakan pada siklus I setiap kelompok melakukan aktivitas presentasi sedangkan pada siklus II hanya satu kelompok yang melakukan presentasi. Hal tersebut berakibat pada penurunan persentase aktivitas siswa “memperhatikan pendapat teman”.

Untuk aktivitas siswa “menanggapi jawaban/pendapat teman”, aktivitas siswa “berdiskusi dengan teman kelompok”, dan aktivitas siswa “mengerjakan LKS/latihan” mengalami peningkatan yang cukup baik.

Aktivitas siswa “menanggapi jawaban/pendapat teman” mengalami peningkatan sebanyak 25% dari 5,00% pada siklus I menjadi 5,63% pada siklus II. Aktivitas siswa “berdiskusi dengan teman kelompok” meningkat sebanyak 21,62% dari 11,56% pada siklus I menjadi 14,06% pada siklus II. Dan aktivitas “mengerjakan LKS/latihan” meningkat 14,67% dari 23,44% pada siklus I menjadi 26,87% pada siklus II. Peningkatan ketiga aktivitas tersebut menunjukkan siswa telah berani mengemukakan ide dan pendapatnya. Mereka juga lebih baik dalam memanfaatkan waktu dengan mengerjakan LKS/latihan dan banyak melakukan diskusi dengan teman satu kelompok untuk mencari solusi suatu permasalahan.

Aktivitas siswa “memainkan *puzzle* sesuai instruksi” tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan persentase. Sedangkan aktivitas siswa “berperilaku tidak relevan” mengalami penurunan sebanyak 77,78% dari 2,81% pada siklus I menjadi 0,63% pada siklus II. Perilaku tidak relevan selama pembelajaran yang sering dilakukan siswa adalah bercanda dengan teman satu kelompok dan memainkan *puzzle* tangram tidak sesuai instruksi dalam LKS. Penurunan aktivitas siswa yang berperilaku tidak relevan ini menunjukkan perilaku siswa yang mulai mampu menghargai proses pembelajaran dan mengetahui pentingnya proses pembelajaran.